

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan menjadi hal yang penting dan menjadi pokok perhatian utama. Hampir seluruh badan usaha menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur kemampuan, keberhasilan maupun kegagalan dalam mengelola sumber daya serta pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Kegagalan pencapaian kinerja keuangan yang diharapkan tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi merupakan akumulasi serangkaian kegagalan atau kesulitan baik di bidang keuangan ataupun bidang manajerial lainnya di masa lalu (Dwinurti, 2012).

Menurut Arifani (2013) Suatu badan usaha pasti mengharapkan agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik dan terus berlangsung sepanjang masa. Akan tetapi dengan keadaan yang selalu berubah, maka stabilitas keuangan tertentu tidak bisa dicapai sepanjang masa. Oleh karena itu, pemilik dan pengelola bisnis perlu mempertimbangkan untuk mengembangkan atau memperluas usaha dengan memperhatikan perkembangan perekonomian, peningkatan persaingan, dan keinginan untuk membangun keunggulan kompetitif jangka panjang.

Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang terjadi, menuntut perusahaan untuk mampu menyediakan sarana dan sistem penilaian yang dapat mendorong persaingan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing. Umumnya tujuan para investor melakukan investasi pada sekuritas adalah untuk

mendapatkan *return* yang maksimal dengan risiko yang minimal. Sehubungan dengan itu, informasi keuangan sangat bermanfaat bagi para investor yang akan menanamkan modalnya disuatu perusahaan untuk menilai sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dan membuat prediksi dari informasi yang diperolehnya. Dalam investasi yang akan dilakukan oleh para investor, maka perlu suatu perencanaan yang matang dengan melakukan usaha penilaian terhadap kinerja keuangan dimana mereka akan menanamkan investasinya.

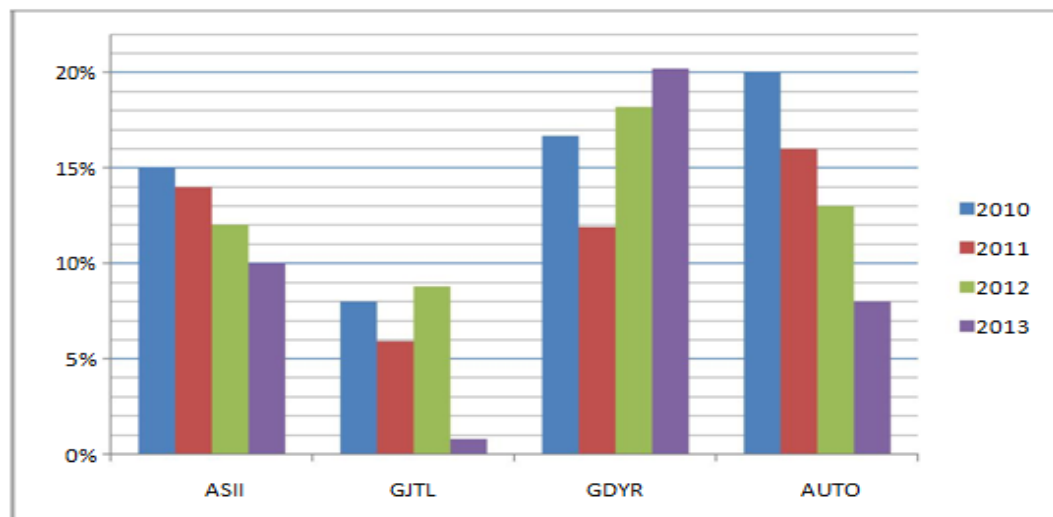
Media yang dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan dengan melakukan analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, namun dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan.

Rasio keuangan akan membantu untuk mengetahui posisi perusahaan ditengah perusahaan lain dan bermanfaat bagi para investor dan pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, rasio keuangan banyak digunakan oleh berbagai penelitian karena rasio keuangan terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat

Oleh karena itu dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan, faktor

utama yang pada umumnya mendapat perhatian khusus oleh para investor atau para pemakai laporan keuangan adalah likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar.

Dibawah ini peneliti menyajikan grafik beberapa perusahaan mengenai pergerakan kinerja keuangan dari tahun 2010-2013 :



Sumber : www.idx.co.id periode 2010-2013

Gambar 1.1. Grafik Pergerakan Kinerja Keuangan 4 Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2013

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat fluktuasi pergerakan kinerja keuangan pada perusahaan Gajah Tunggal dan Good Year, sedangkan pada perusahaan Astra International dan Astra Otopart mengalami penurunan.

Menurut Susilo dan Simarmata (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain *Good Corporate Governance* (GCG). Karena prinsip-prinsip dasar dari GCG pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Semakin baik GCG yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya.

Pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* merupakan upaya untuk menjadikan GCG sebagai pedoman bagi pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip GCG saat ini sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan. GCG merupakan sarana untuk menjadikan perusahaan baik, antara lain dengan menghambat praktik-praktik korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), meningkatkan disiplin anggaran, mendayagunakan pengawasan, serta mendorong efisiensi pengelolaan perusahaan.

Pada prinsipnya GCG menyangkut mengenai kepentingan para pemegang saham, perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, peranan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam *corporate governance*, transparansi dan penjelasan, serta peranan Dewan Komisaris dan

Komite Audit. GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha (Nobert, 2014).

Penerapan *Good Corporate Governance* dalam kinerja perusahaan merupakan kunci sukses bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dan dapat bersaing dengan baik dalam bisnis global. Hasil survei yang dilakukan oleh Monisa (2010) mengatakan bahwa para investor cenderung menghindari perusahaan dengan predikat buruk dalam *Corporate Governance*. Perhatian yang diberikan investor terhadap GCG sama besarnya dengan perhatian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Para investor yakin bahwa perusahaan yang menerapkan praktek GCG telah berupaya meminimalkan risiko keputusan yang akan menguntungkan diri sendiri, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Buruknya *corporate governance*, hubungan investor yang lemah, kurangnya tingkat transparansi, ketidak efisienan dalam laporan keuangan, dan masih kurangnya penegakan hukum atas perundang-undangan dalam menghukum pelaku dan melindungi pemegang saham minoritas, menjadi pemicu dan alasan beberapa perusahaan di Indonesia runtuh (Hardikasari, 2011). Akumulasi permasalahan yang terjadi ini menyebabkan timbulnya perhatian yang besar

terhadap kebutuhan untuk meningkatkan kepedulian terhadap standar pengelolaan perusahaan, meningkatkan transparansi dan memperbaiki hubungan investor, lembaga regulator seperti BEI harus menekan pentingnya penegakan hukum yang lebih efektif.

Sistem *Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan. Mekanisme *Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan direktur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan (Hapsari, 2011).

Biaya yang dikeluarkan akibat tata kelola perusahaan yang buruk sebagian besar ditanggung oleh pemegang saham minoritas, seperti yang terjadi di pasar negara berkembang seperti Indonesia dimana banyak perusahaan publik yang dimiliki keluarga. Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan investor adalah memiliki praktek-praktek tata kelola perusahaan yang baik yang dapat menyebabkan laporan keuangan yang lebih baik serta pengungkapan dan pelaporan bisnis yang lebih transparan.

Perbaikan dalam praktik tata kelola perusahaan yang baik berkontribusi terhadap pengungkapan pelaporan yang lebih baik dalam suatu bisnis yang pada gilirannya nanti dapat memfasilitasi likuiditas pasar yang lebih besar dan struktur

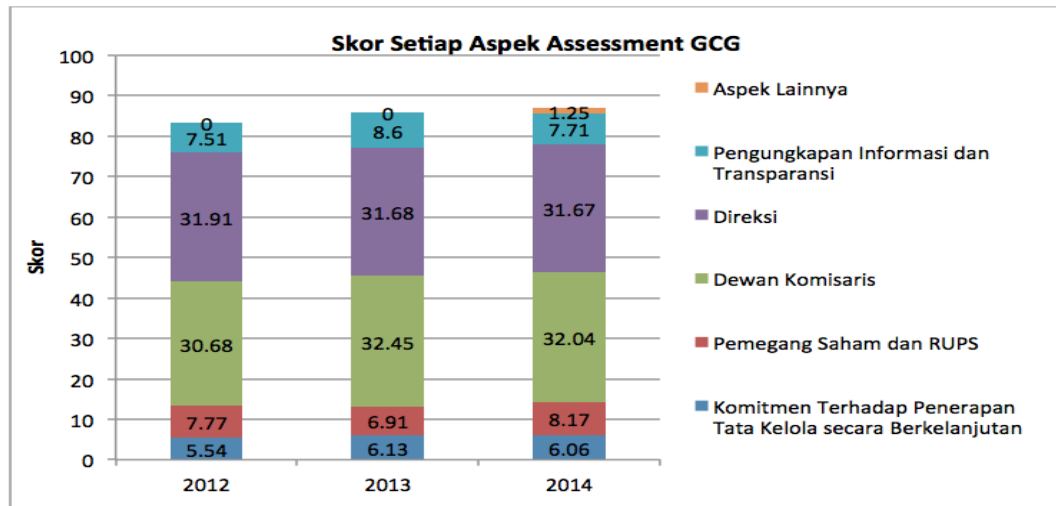
modal di pasar negara berkembang. Dengan demikian, tata kelola perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi investor, perusahaan asuransi, regulator, kreditur, pelanggan, karyawan dan stakeholder lainnya.

Hal seperti inilah yang kemudian menjadi salah satu dasar pembentukan Komite Nasional tentang Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) melalui Keputusan Menko Ekuin Nomor: KEP/31/M.EKUIIN/08/1999 tentang pembentukan KNKCG yang menerbitkan Pedoman GCG Indonesia. Dengan peraturan yang berfokus pada tata kelola perusahaan yang diperkenalkan oleh pihak berwenang Indonesia sebagai bagian dari agenda reformasi tata kelola perusahaan. Saat ini telah dibentuk Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) sebagai pengganti KNKCG (Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*) melalui Surat Keputusan Menko Bidang Perekonomian Nomor: KEP/49/M.EKON/11/2004 yang didasari pandangan luas bahwa tata kelola perusahaan yang lebih baik berkaitan dengan kinerja yang lebih baik.

Penelitian mengenai hubungan antara *Corporate Governance* dengan kinerja telah banyak dilakukan. Salah satunya Sekaredi (2011), sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan yang secara konsisten terdaftar sebagai perusahaan LQ45 periode tahun 2005 sampai dengan 2009.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*CFROA*), dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara dewan direksi berpengaruh

positif tidak signifikan terhadap pasar (*Tobins Q*), sedangkan komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pasar.



Sumber : www.google.com

Gambar 1.2. Skor Setiap Aspek Assessment Good Corporate Governance

Hardikasari (2011) juga melakukan penelitian serupa dengan objek perusahaan-perusahaan perbankan. Indikator mekanisme *Corporate Governance* yang dipakai dalam penelitian ini terdiri ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap praktik kinerja keuangan yang dilakukan oleh industri perbankan di Indonesia. Sampel dalam penelitian tersebut adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2008.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan, Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja

keuangan.

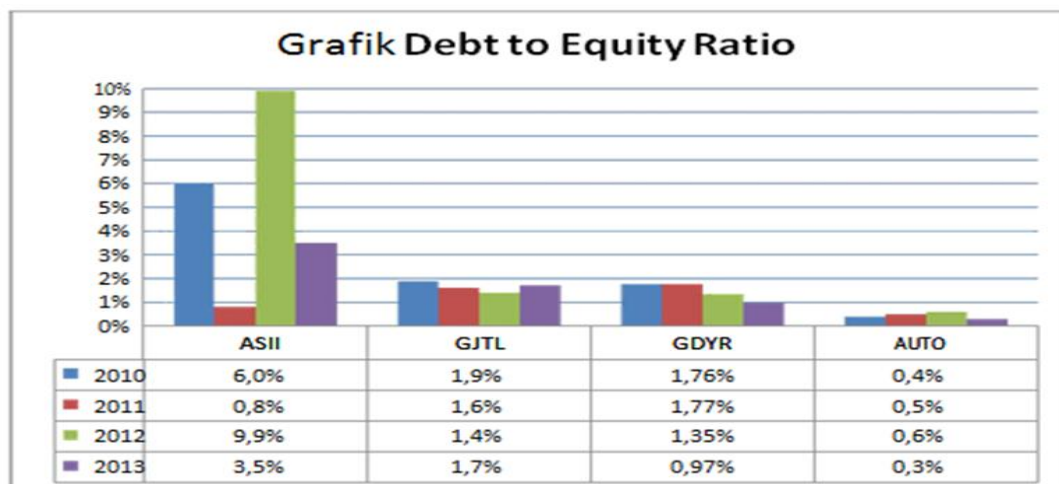
Faktor lain yang mendasari kontribusi peningkatan kinerja keuangan antara lain, ukuran perusahaan dan struktur modal. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bukhori (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA. Namun hasilnya tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wenty (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen didalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang.

Dengan demikian maka struktur modal hanya merupakan sebagian saja dari struktur *financial*. Alasan perusahaan memerlukan lebih dari satu jenis dana adalah karena kombinasi resiko atau sifat biaya modal yang berbeda akan menghasilkan biaya modal rata-rata yang lebih rendah daripada menggantungkan diri sepenuhnya pada satu sumber saja.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka (2012) ditemukan bahwa capital structure yang diukur dengan menggunakan DER berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun hasilnya tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafsah (2015), yang menyatakan bahwa DER dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA.



Sumber : www.idx.co.id periode 2010-2013

Gambar 1.3. Grafik Pergerakan DER 4 Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2013

Pada grafik diatas dijelaskan bahwa keempat perusahaan yaitu Astra International, Gajah Tunggal, Good Year, dan Astra Otopart mengalami fluktuasi dalam hal DER pada tahun 2010 - 2013.

Dalam sudut pandang Islam, kinerja merupakan suatu pencapaian yang diperoleh seseorang atau perusahaan dalam bekerja atau berusaha yang mengikuti kaidah-kaidah agama atau prinsip-prinsip ekonomi Islam. Agama Islam memandang bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika pekerjaannya bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat dan meraih tujuan yang lebih besar.

Berdasarkan kondisi diatas serta adanya ketidak konsistenan hasil penelitian, membuat peneliti tertarik untuk meneliti kemungkinan beberapa instrumen laporan keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu peneliti menuangkannya dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN TINJAUANNYA DARI SUDUT PANDANG ISLAM (Studi Penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014)”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014 ?
- b. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014 ?
- c. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014 ?
- d. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014 ?
- e. Bagaimana pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan struktur modal secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014 ?
- f. Bagaimana *good corporate governance*, ukuran perusahaan, struktur modal dan kinerja keuangan ditinjau dari sudut pandang islam ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk :

- a. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014.
- b. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014.
- c. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014.
- d. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014.
- e. Mengetahui pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan struktur modal secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014.
- f. Mengetahui *good corporate governance*, ukuran perusahaan, struktur modal dan kinerja keuangan ditinjau dari sudut pandang islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh *Good corporate governance*, ukuran perusahaan]dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Investor atau Perusahaan

Menjadi informasi yang menarik dan menjadi salah satu masukan dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan informasi yang diperlukan atau tambahan referensi yang dapat dijadikan bahan perbandingan oleh peneliti lain yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sejenis dan masalah yang sama di masa yang akan datang.